

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Informasi merupakan hal yang sangat penting yang dapat menjadi tolak ukur para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Seperti halnya dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi keuangan dan nonkeuangan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dan laporan tahunan dapat menunjukkan nilai perusahaan kepada para pemangku kepentingan, terlebih lagi bagi para investor. Artinya, laporan keuangan dan laporan tahunan digunakan sebagai alat ukur para pemangku kepentingan terutama para investor untuk menilai perusahaan.

Nilai yang diberikan oleh investor kepada perusahaan tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan karena para investor akan melihat kinerja perusahaan dan menilai perusahaan tersebut (Gatot Ahmad dan Nazaruddin, 2014). Nilai perusahaan sangat penting, karena dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat berdampak pada keinginan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan (Dewa Ayu dan Gede Mertha, 2017).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan

di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Devi dkk, 2017). Sedangkan menurut Hamidah, dkk (2015) Semakin tinggi nilai jual sahamnya maka nilai perusahaan akan tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin terjamin kesejahteraan dan kemakmuran dari para pemegang sahamnya. Dan semakin banyak pula investor yang akan bersedia menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Akan tetapi untuk meningkatkan nilai perusahaan tentu akan banyak menemui kendala baik itu dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri.

Dalam menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan tentu saja akan di hadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun. Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah kasus yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun kasus penurunan harga saham terjadi pada Selasa 16 Desember 2014, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang dilanda aksi jual turun 2,14% menjadi Rp 10.300 per saham, menyeret bursa dengan penurunan 5,55 poin (Tribunnews.com, 2014). Fenomena lain terjadi pada tahun 2015, harga saham perbankan hingga penutupan

sesi I menurun cukup tajam, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) turun 1,2 persen menjadi Rp 10.575 (Bareksa.com, 03 Juni 2015). Fenomena lainnya terjadi tahun 2016, bursa saham kembali melanjutkan pelemahan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 10,12 poin atau 0,2% ke 5387,7. IHSG mengawali perdagangan dengan transaksi sebesar Rp 40,53 miliar dari 46,88 juta lembar saham diperdagangkan. Saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) turun Rp 300 atau 2,7% ke Rp 10.875 (Okezone Finance, 26 Oktober 2016).

Fenomena harga saham lain terjadi di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang ditutup sementara turun 3,06% menjadi Rp 11.100 per saham, menyeret bursa dengan penurunan 9,13 poin (Tribunnews, 16 Desember 2014). Fenomena lain terjadi pada tahun 2015, harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) turun 3,2 persen menjadi Rp 11.350 (Bareksa.com, 03 Juni 2015). Fenomena lainnya terjadi pada tahun 2016 harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) turun drastis sebesar 5,8 persen selama satu hari perdagangan di Senin, 14 November 2016. Meskipun mengalami penurunan, perseroan tidak mempermasalahkan karena penurunan harga saham juga terjadi terhadap banyak emiten yang ada di pasar modal Indonesia. Penurunan harga saham juga seiring dengan anjloknya kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam beberapa hari belakangan ini (Metrotvnews.com, 15 November 2016).

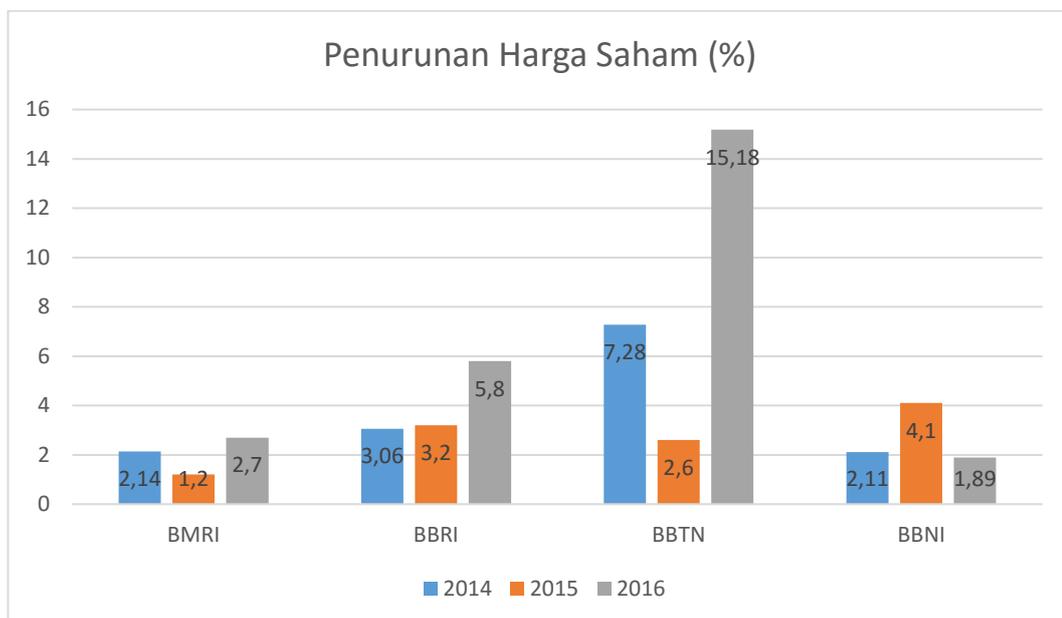
Fenomena harga saham lain terjadi di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada Kamis 24 April 2014, pada penutupan perdagangan hari ini saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) anjlok 7,28 persen atau 95 poin menjadi Rp 1.210. Secara keseluruhan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

ditutup turun 0,04 persen atau 2,06 poin ke level 4.891 dan LQ45 juga turun 0,03 persen atau 0,25 poin ke level 829,599 (Merdeka.com, 2014). Fenomena lain terjadi pada tahun 2015, beberapa harga saham perbankan hingga penutupan sesi I hari ini menurun cukup tajam, salah satunya PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) turun 2,6 persen menjadi Rp 1.145 (Bareksa.com, 03 Juni 2015). Fenomena lainnya terjadi pada tahun 2016, kinerja saham PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk (BBTN) terpuruk dalam sebulan terakhir. Sepanjang bulan ini, saham BBTN sudah turun 15,18 persen dari posisi awal November Rp 1.910 menjadi Rp 1.620 pada penutupan perdagangan 29 November 2016. Catatan tersebut menjadi yang terendah dalam delapan bulan sejak Maret tahun ini. Padahal, sejak Maret hingga 1 November 2016, saham telah naik 19,38 persen. Penurunan harga saham sejalan dengan reaksi pasar untuk semua saham (Bareksa.com, 30 November 2016).

Fenomena harga saham lain terjadi di PT Bank Negara Indonesia pada Selasa 29 April 2014, harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada bursa saham siang ini mengalami penurunan hingga 100 poin atau 2,11 persen ke Rp. 4.865. Saham BNI diperdagangkan dengan volume 16,423 juta lembar saham atau senilai Rp 80,145 miliar (Okezone Finance, 2014). Fenomena lain terjadi pada tahun 2015, harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) hingga penutupan sesi I hari ini menurun 4,1 persen menjadi Rp 6.375 (Bareksa.com, 03 Juni 2015). Fenomena lainnya terjadi pada tahun 2016, harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) melanjutkan penurunan untuk dua hari berturut-turut, setelah perseroan melaporkan kinerja laba kuartalan yang naik pada

akhir pekan lalu. Sejumlah analis menilai bahwa kinerja keuangan bank pemerintah itu belum sesuai ekspektasi dan kualitas kreditnya bertambah buruk. Pada jeda siang perdagangan hari Senin 25 Juli 2016, harga saham BBNI turun 1,89 persen atau 100 poin ke Rp 5.200 (Bareksa.com, 25 Juli 2016).

Tingkat penurunan harga saham dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Sumber : Data diolah

Jika melihat beberapa kasus diatas terkait naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang.

Untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi perusahaan, pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan dapat menjadi salah satu cara menarik

para investor. Semakin banyak *item* pengungkapan yang diungkapkan kepada public, semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan bagi investor (Almilia, 2008). Pengungkapan informasi yang dapat menambah nilai bagi perusahaan salah satunya yaitu pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Keberadaan risiko dalam setiap kegiatan usaha mendorong perusahaan melakukan pengelolaan risiko yang efektif agar tidak merugikan perusahaan dan investor. Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko ini diharapkan dapat mengurangi risiko bahkan dapat menghilangkannya. Salah satu aspek dari pengelolaan risiko adalah pengungkapan manajemen risiko. Luas pengungkapan manajemen risiko dapat menunjukkan keefektifan pengelolaan ketidakpastian perusahaan terkait dengan risiko dan peluang dengan tujuan untuk menambah nilai perusahaan.

Pentingnya pengungkapan *Enterprise Risk Management* bagi keputusan investasi oleh para investor akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan-perusahaan yang mampu mengungkapkan instrumen *Enterprise Risk Management* yang lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang dilaksanakan oleh manajemen bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam mengatasi risiko. Bagi pengguna laporan keuangan, *Enterprise Risk Management* dapat digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang dilakukan tepat guna atau tidak sehingga informasi yang dimiliki oleh stakeholder menjadi lengkap.

Selain pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan informasi aset tidak berwujud juga merupakan informasi *nonfinancial* yang sangat penting bagi investor dalam memberikan nilai tambah untuk perusahaan. Para pelaku bisnis menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya (Widarjo, 2011). Oleh karena itu, organisasi bisnis menitikberatkan pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aset tidak berwujud. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual atau *intellectual capital*. Pengungkapan *Intellectual Capital* perlu untuk dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, sehingga informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan baik. Perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual memiliki nilai lebih di mata para investor, karena para investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menyajikan informasi secara lengkap tentang perusahaannya, sehingga nilai perusahaan meningkat (G.A Sirojudin dan I Nazaruddin, 2014).

Pengungkapan *Sustainability Report* juga dibutuhkan dalam sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Pengungkapan *Sustainability Report* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan karena merupakan salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan *item Sustainability Report* dalam laporan tahunan, maka

semakin baik pula nilai perusahaan dimata kreditor, investor ataupun masyarakat (Agustina, 2012).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Desy dan Hariyati (2018) tentang pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan yang memperoleh hasil pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Wahyu Widarjo (2011) dalam penelitiannya tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan *initial public offering* memperoleh hasil Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahjuni (2017) tentang pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan memperoleh hasil pengungkapan *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain tentang pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Sunitha Devi, I Gusti Nyoman Budiasih dan I Dewa Nyoman Badera (2017) yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Rr.Aurin Wahyu (2018) menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Report*

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Pengembangan konsep penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggabungkan antara pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan *Sustainability Report* sebagai variabel independen yang diuji pengaruhnya pada nilai perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengemukakan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI

3. Bagaimana pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
4. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
5. Berapa besar pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
6. Berapa besar pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
7. Berapa besar pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
8. Berapa besar pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital*, pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 terdaftar di BEI

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital*, pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris di bidang akuntansi keuangan, mengenai pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### 1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memempuh ujian sidang untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital*, dan pengungkapan *Sustainability Report* untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian perusahaan jasa sub sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dari bulan Februari 2019 sampai dengan selesai.